

Upaya Pencegahan dan Penanganan *Stunting*, *Wasting*, *Underweight* Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

An Effort to Prevent and Handle Stunting, Wasting, Underweight in Early Childhood Education Units

Lolita^{1*}, Azis Ikhsanudin², Adhita Sri Prabakusuma³, Syaima' Rihan Fasyir⁴,
Kartini Puspitasari⁵, Rifaldy Triandika⁶, Nur Bidayah Syarifah⁷

^{1,2,4,5,6}Program Studi S1 Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan

³Program Studi Vokasi Bisnis Jasa Makanan, Universitas Ahmad Dahlan

⁷Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Ahmad Dahlan

Kota Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi

¹lolita_ur@yahoo.com

Riwayat Artikel: Dikirim 25 Oktober 2023; Diterima 30 April 2024; Diterbitkan 31 Mei 2024

Abstrak

Stunting, *wasting*, dan *underweight* pada anak diakibatkan oleh kurangnya gizi pada masa balita dan kehamilan, Anak yang mengalami *stunting*, *wasting*, dan *underweight* berisiko rentan terserang penyakit ketika dewasa. Salah satu Provinsi di Indonesia dengan angka kejadian *stunting* cukup tinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Upaya pencegahan perlu dilakukan dalam menanggulangi permasalahan kesehatan terkait *stunting*, *wasting*, dan *underweight*. Metode dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan kepada guru/staff dan wali murid TK/PAUD Aisyiyah Karangharjo Berbah Yogyakarta. Total partisipan yang mengikuti kegiatan pengabdian yaitu 61 orang. Sebagian besar berpendidikan SMA/SMK sebesar 54,10%, pekerjaan wiraswasta sebesar 40,98% dengan pendapatan keluarga lebih dari UMP sebesar 57,37%. Partisipan juga menerapkan pola asuh gizi yang baik, sanitasi lingkungan perumahan dan keluarga yang baik, penggunaan suplemen zat besi sebesar 93,44%, suplemen asam folat sebesar 96,72%, dan zink sebesar 90,16%. Hasil pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa 54,09% wali murid memahami dengan baik tentang penyakit *stunting*, *wasting*, dan *underweight* serta 57,35% dari mereka memahami dengan baik tentang penggunaan suplementasi. Oleh sebab itu, pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit perlu terus digalakkan dalam upaya menuju Indonesia Emas 2045.

Kata kunci: penanganan, pencegahan, *stunting*, *wasting*, *underweight*

Abstract

Stunting, *wasting*, and *underweight* in school children are caused by a lack of nutrition during infancy and pregnancy. Children who are stunted, wasted and underweight are at risk of developing disease when they grow up. One of the provinces in Indonesia with high incidence of stunting is the Special Region of Yogyakarta. Preventive efforts need to be made to overcome health problems related to stunting, wasting, and underweight. This method of community service uses the counseling method for teachers/staff and guardians of TK/PAUD Aisyiyah Karangharjo Berbah Yogyakarta. The total number of participants who took part in service activities was 61 people. Most of them have a high school/vocational school education of 54.10%, self-employed work of 40.98% with a family income of more than the UMP of 57.37%. Participants also implemented good nutritional parenting patterns, good housing and family environmental sanitation, use of iron supplements at 93.44%, folic acid supplements at 96.72%, and zinc at 90.16%. The results of community service also show that 54.09% of students' parents understand well about stunting, wasting, and underweight diseases and 57.35% of them understand well about the use of supplementation. Therefore, community service in efforts to prevent and treat disease needs to continue to be encouraged in efforts towards a Golden Indonesia 2045.

Keywords: treatment, prevention, *stunting*, *wasting*, *underweight*

PENDAHULUAN

Stunting, *wasting*, dan *underweight* pada anak sekolah diakibatkan oleh kurangnya gizi pada masa balita dan saat kehamilan serta kurangnya asupan energi pada anak. *Stunting* (pendek) merupakan permasalahan gizi yang bersifat kronis yang terjadi karena suatu kondisi malnutrisi secara terus menerus dalam waktu yang lama. *Wasting* (kurus) merupakan kondisi masalah gizi akut dengan berat badan rendah tetapi tingginya cukup yang disebabkan perubahan cepat akibat wabah penyakit atau kelaparan [1].

Anak yang mengalami *stunting*, *wasting*, dan *underweight* berisiko rentan terserang penyakit ketika dewasa. Angka rata-rata kematian *wasting* pada anak berusia lima tahun ke bawah di tahun 2020 sebesar 128.605, dan angka kematian *underweight* pada anak berusia lima tahun ke bawah di tahun 2019 sebesar 241.000 [2],[3]. Salah satu Provinsi di Indonesia dengan angka kejadian *stunting* cukup tinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Upaya pencegahan perlu dilakukan dalam menanggulangi permasalahan kesehatan *stunting*, *wasting*, dan *underweight*. Aisyiyah merupakan organisasi otonom wanita Muhammadiyah, yang bergerak dalam bidang dakwah islam, kesehatan dan pendidikan khususnya pendidikan usia dini yang telah memiliki TK ABA ribuan di Indonesia [4].

Salah satu TK ABA binaan Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Kalitirto Berbah adalah TK ABA/ PAUD Aisyiyah Karangharjo. Pendidikan usia dini sangat strategis dalam menanamkan pola hidup sehat sejak dini sehingga akan terwujud Indonesia sehat 2025 [5]. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi kesehatan kepada guru/staf, wali murid, siswa TK ABA Karangharjo dan PAUD ABA Karangharjo dalam upaya pencegahan *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada anak usia dini.

METODE

Dalam membantu menjalankan solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra, maka dirancang tahapan pelaksanaannya yaitu :

1. Sosialisasi dan diskusi teknis kegiatan kepada Guru TK ABA Karangharjo.
2. Edukasi dan informasi terkait penyakit *stunting*, *wasting*, *underweight* pada guru dan orang tua siswa TK ABA Karangharjo.
3. Edukasi penyakit *stunting*, *wasting*, *underweight* dan pola makan bergizi pada siswa TK ABA Karangharjo.
4. Edukasi dan promosi Kesehatan penyakit *stunting*, *wasting*, *underweight* pada guru orang tua siswa PAUD ABA Karangharjo.
5. Edukasi dan promosi kesehatan penyakit *stunting*, *wasting*, *underweight* serta pola makan bergizi pada siswa PAUD ABA Karangharjo Berbah.

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui kuesioner. Kuesioner dibagikan sebelum edukasi berupa *pre-test* dan sesudah edukasi berupa *post-test*. Kuesioner terdiri dari 3 variabel pertanyaan yaitu karakteristik guru/staf, pengetahuan guru dan staf tentang *stunting*, *wasting*, dan *underweight*, dan pengetahuan guru dan staf tentang suplementasi pada saat hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK ABA dan PAUD Karangharjo Berbah dilakukan melalui survei lapangan untuk memahami permasalahan dan mendiskusikan solusinya. *Selanjutnya*, tim dosen pengusul menyiapkan program pengabdian masyarakat. Secara umum program kerja yang dilaksanakan meliputi: penyampaian edukasi bertema penyuluhan tentang kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight* kepada guru, staf, wali murid TK ABA dan PAUD Karangharjo. Penjelasan rinci dari masing-masing kegiatan pengabdian kepada masyarakat

dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Edukasi dan Gambaran Kejadian *Stunting*, *Wasting*, dan *Underweight* kepada Guru, Staf TK ABA dan PAUD Karangharjo

Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru, staf TK ABA dan PAUD Karangharjo mengenai *Stunting*, *Wasting* dan *Underweight*. Edukasi pada guru/staff dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023 bertempat di TK ABA dan PAUD Karangharjo Berbah Sleman Yogyakarta. Edukasi diawali dengan membagikan kuisisioner *pre-test*. Kuisisioner mencakup dari 3 variabel pertanyaan yaitu karakteristik guru/staf, pengetahuan guru dan staf tentang *stunting*, *wasting*, dan *underweight*, serta pengetahuan guru dan staf tentang suplementasi pada saat hamil. Terdapat 22 pertanyaan mengenai pengetahuan guru dan staf tentang *stunting*, *wasting*, dan *underweight* serta 15 pertanyaan mengenai pengetahuan guru dan staf tentang suplementasi yang ditujukan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap angka prevalensi kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight*. Guru dan staf TK ABA Karangharjo yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 9 responden. Kuisisioner *pre-test* bertujuan untuk menilai pengetahuan guru dan staf sebelum diberikan edukasi tentang *stunting*, *wasting*, dan *underweight*. Data menunjukkan sebagian besar guru dan staf belum memahami benar tentang *stunting*, *wasting*, dan *underweight* serta pemahaman mengenai suplementasi.

Materi edukasi yang disampaikan oleh tim meliputi: definisi, penyebab, gejala yang ditimbulkan, pencegahan dan pengobatan dari *stunting*, *wasting*, dan *underweight*. Setelah selesai edukasi, tim membagikan kembali kuisisioner *post-test* kepada target sasaran yaitu guru dan staf TK ABA. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pemberian edukasi mengenai *stunting*,

wasting, dan *underweight* serta pemahaman mengenai suplementasi. Kegiatan edukasi tentang *stunting*, *wasting*, dan *underweight* kepada guru dan staf TK ABA dan PAUD Karangharjo dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:

Gambar 1:

Sosialisasi *Stunting*, *Wasting*, dan *Underweight* pada Guru dan Staf TK ABA Karangharjo



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Edukasi dan Gambaran Kejadian *Stunting*, *Wasting*, dan *Underweight* kepada Wali Murid TK ABA dan PAUD Karangharjo

Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wali murid mengenai *stunting*, *wasting*, dan *underweight*. Edukasi pada wali murid dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2023 bertempat di TK ABA dan PAUD Karangharjo Berbah Sleman Yogyakarta. Edukasi diawali dengan membagikan kuisisioner *pre-test*. Kuisisioner mencakup 3 variabel pertanyaan yaitu karakteristik parental, pengetahuan ibu tentang *stunting*, *wasting*, dan *underweight*, serta pengetahuan ibu tentang suplementasi pada saat hamil. Karakteristik parental disajikan dalam bentuk persentase. Terdapat 22 pertanyaan mengenai pengetahuan wali murid tentang *stunting*, *wasting*, dan *underweight* serta 15 pertanyaan mengenai pengetahuan ibu tentang suplementasi yang ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap angka prevalensi kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight*.

Total responden dalam penelitian ini sebanyak 79 responden, namun hanya terdapat 61 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Hal ini disebabkan beberapa responden yang tidak mengisi lengkap kuesioner yang diberikan. Kuisisioner *pre-test* bertujuan untuk menilai pengetahuan wali murid sebelum diberikan edukasi tentang *stunting*, *wasting*, dan *underweight*. Data menunjukkan sebagian besar wali murid belum memahami benar tentang *stunting*, *wasting*, dan *underweight* serta pemahaman mengenai suplementasi.

Materi edukasi yang disampaikan oleh tim meliputi: definisi, penyebab, gejala yang ditimbulkan, pencegahan dan pengobatan dari *stunting*, *wasting*, dan *underweight*, serta faktor risiko kejadian *stunting*, *wasting*, dan *underweight*. Setelah selesai edukasi, tim membagikan kembali kuisisioner *post-test* kepada target sasaran yaitu wali murid. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pemberian edukasi *stunting*, *wasting*, dan *underweight* serta pemahaman mengenai suplementasi. Isi kuisisioner meliputi pertanyaan yang berkaitan dengan penyebab penyakit, gejala awal dan berat, cara penularan, pencegahan serta penanganan *stunting*, *wasting*, dan *underweight*. Kegiatan edukasi tentang *stunting*, *wasting*, dan *underweight* kepada wali murid TK ABA dan PAUD Karangharjo dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini :

Gambar 2:
Sosialisasi *Stunting*, *Wasting*, dan *Underweight*
pada Orang Tua/Wali Murid TK ABA
Karangharjo



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Adapun karakteristik parental yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pendidikan terakhir ibu, pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga, jumlah anak, pola asuh gizi, riwayat infeksi, asupan makanan, ketahanan pangan, tempat tinggal dan sanitasi lingkungan, akses terhadap pelayanan kesehatan, BBLR, dan konsumsi suplemen. Hasil persentase karakteristik parental pada penelitian ini disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Karakteristik Parental

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Ibu	SD	2	3,28
	SMP	8	13,11
	SMA/SMK	33	54,10
	Perguruan Tinggi	18	29,51
Pekerjaan Ibu	Ibu Rumah Tangga	39	63,93
	PNS	2	3,28
	Wiraswasta	11	18,03
	Pegawai Swasta	8	13,11
	Buruh	1	1,64
Pekerjaan Ayah	PNS	5	8,19
	Wiraswasta	25	40,98
	Pegawai Swasta	16	26,22
	Buruh	15	24,59
Pendapatan Keluarga	<Rp 3.498.479	35	57,37
	>Rp 3.498.479	26	42,62
Jumlah Anak	1	16	26,22
	2	34	55,73
	3	9	14,75
	4	2	3,28

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir ibu paling banyak berada di kategori SMA/SMK yaitu sebesar 54,10%. Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator sosial masyarakat karena melalui pendidikan sikap perilaku manusia dapat berubah dan meningkat. Pendidikan ibu berperan penting dalam menyiapkan makanan

keluarga dan membesarkan anak. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung akan memilih makanan yang berkualitas untuk keluarganya. Selain itu, ibu yang memiliki profesi sebagai ibu rumah tangga sebesar 63,93%. Pekerjaan orang tua berkaitan dengan pendapatan keluarga, sehingga dapat dikatakan bahwa jenis pekerjaan juga dapat menentukan apakah seseorang dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga atau tidak. Ibu yang bekerja mempunyai waktu yang lebih sedikit untuk mengasuh anaknya dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Sehingga akan berpengaruh pada kualitas status gizi anak. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan mempunyai akses lebih terhadap pendidikan dan kesehatan, sehingga status gizi anak dapat lebih baik dibandingkan keluarga dengan pendapatan rendah. Distribusi hasil respon orang tua/wali murid terhadap penggunaan suplemen selama kehamilan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Konsumsi Suplemen Ibu Saat Hamil

Konsumsi Suplemen	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Saya pernah mengikuti penyuluhan terkait pemberian suplemen pada ibu hamil	Ya	43	70,49
	Tidak	18	29,51
Saya rutin memeriksa kehamilan	Ya	58	95,08
	Tidak	3	4,91
Saya rutin mengonsumsi suplemen zat besi pada saat kehamilan	Ya	57	93,44
	Tidak	4	6,55
Saya rutin mengonsumsi suplemen asam folat pada saat kehamilan	Ya	59	96,72
	Tidak	2	3,28
Saya rutin mengonsumsi suplemen zink pada saat kehamilan	Ya	55	90,16
	Tidak	6	9,83

Konsumsi Suplemen	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Ada suplemen lain yang saya konsumsi pada saat kehamilan	Ya	26	42,62
	Tidak	35	57,37

Tabel di atas menunjukkan bahwa 70,49% responden pernah mengikuti penyuluhan terkait pemberian suplemen pada ibu hamil, sedangkan 29,51% responden yang tidak pernah mengikuti penyuluhan terkait pemberian suplemen pada ibu hamil. Responden yang rutin memeriksakan kehamilan sebesar 95,08%, sedangkan responden yang tidak memeriksakan kehamilan secara rutin sebesar 4,91%. Asupan nutrisi ibu yang tidak baik selama kehamilan dapat menyebabkan asupan nutrisi untuk janin tidak mencukupi. Akibat dari gizi yang tidak tercukupi dapat mempengaruhi perkembangan janin dan bisa terus berlanjut setelah kelahiran. Suplemen asam folat penting untuk pembentukan otak dan sistem saraf bayi, zat besi bermanfaat dalam mencegah anemia (kurang darah) pada masa kehamilan, dan kalsium bermanfaat untuk pembentukan tulang janin. Data menunjukkan sebagian besar responden rutin mengonsumsi suplemen zat besi (93,44%), asam folat (96,72%), dan zink (90,16%). Namun demikian, masih banyak yang tidak mengonsumsi suplemen tambahan (57,37%) untuk memberikan nutrisi yang cukup selama kehamilan.

Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian *Stunting*, *Wasting*, dan *Underweight*

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tentang *stunting*, *wasting*, dan *underweight* pada kategori rendah sebesar 45,90%, sedangkan responden pada pengetahuan *stunting*, *wasting*, dan *underweight* dalam kategori tinggi

sebesar 54,09%. Pengetahuan ibu mengenai *stunting*, *wasting*, dan *underweight* dapat membantu mencegah terjadinya kondisi gizi buruk pada anak.

Tabel 4:
Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Stunting*, *Wasting*, dan *Underweight*

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	28	45,90
Tinggi	33	54,09

Pengetahuan mempunyai hubungan erat dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa pengetahuan yang luas diperoleh dari pendidikan yang tinggi. Tetapi pengetahuan mengenai gizi keluarga yang cukup tidak dijamin dari orang yang berpendidikan tinggi. Pendidikan rendah pun dapat memiliki pengetahuan yang cukup dikarenakan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga para ibu berusaha untuk memperoleh informasi makanan yang tepat untuk anaknya. Tabel 5 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan orang tua/wali murid tentang suplementasi selama kehamilan.

Tabel 5:
Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Suplementasi

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	26	42,62
Tinggi	35	57,37

Hasil menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan suplementasi pada kategori rendah sebesar 42,62%, sedangkan responden dengan pengetahuan suplementasi pada kategori tinggi sebesar 57,37%. Metabolisme energi meningkat selama kehamilan sehingga kebutuhan suplementasi selama hamil dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat

gizi. Energi dan zat gizi perlu ditingkatkan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta metabolisme tubuh ibu. Kurangnya zat gizi saat hamil dapat menyebabkan perkembangan janin kurang maksimal. Apabila kebutuhan gizi pada masa kehamilan tidak terpenuhi, maka bayi yang dikandungnya akan kekurangan gizi, sehingga menyebabkan bayi berisiko lahir dengan BBLR (berat bayi lahir rendah) dan berisiko mengalami *stunting*.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggambarkan tingkat pengetahuan dan pemahaman wali murid TK ABA dan PAUD Karangharjo Berbah mengenai *stunting*, *wasting* dan *underweight* serta meningkatkan pengetahuan wali murid tentang suplementasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ovvy, R. (2022). Mendorong *Stunting, Wasting dan Underweight Dibahas dalam KTT G*, 20.
- Badriyah, L. H. K. K. (2019). Hubungan Karakteristik Keluarga, Ekonomi dan Faktor Lain dengan *Stunting, Wasting dan Underweight* pada Anak Usia 6-23 bulan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(1), 26-32.
- Kemendes RI. (2021). *Launching Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. 1-14.
- Mir'atunnisa, F., & Maziyah, S. (2020). Peranan Aisyiyah dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Semarang pada 1967-2015. *Historiografi*, 1(1), 38-49.
- Departemen Kesehatan, "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," *Kementeri. Kesehat. RI*, vol. 5201590, no. 021, p. 1, 2019, [Online]. Available: <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- Wiyajanti, R. M. (2017), "LAPORAN INDIVIDU PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT) Periode 15

September 2017 - 15 November 2017,”
Yogyakarta, 2017.[Online].Available:
[https://www.academia.edu/40333671/
/LAPORAN_INDIVIDU_PRAKTIK_LAPANGAN_TERBIMBING_PLT_TK_ABA_Karangharjo_Yogyakarta](https://www.academia.edu/40333671/LAPORAN_INDIVIDU_PRAKTIK_LAPANGAN_TERBIMBING_PLT_TK_ABA_Karangharjo_Yogyakarta)

Kemdikbud, “TK ABA KARANGHARJO.”

[https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/
/index.php/chome/profil/7ea803b7-
c0af-4d35-9678-8434780a06d2](https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/7ea803b7-c0af-4d35-9678-8434780a06d2)

Kemdikbud, “Profile TK ABA BERBAH BERBAH Kab. Sleman.” [Online]. Available:

[https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/
/index.php/chome/profil/6c87251b-
c98b-41fe-afe3-11e57f4c49d6](https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/6c87251b-c98b-41fe-afe3-11e57f4c49d6)

Nurhasanah, “TK ABA Berbah.”

<https://www.instagram.com/tkababerbah/>

Sultan, E. E., Lolita L., “Gambaran Kejadian Stunting, Wasting, dan Underweight Pada Anak Usia Sekolah Kelas 1 dan 2 DI SD negeri 17 Sijuk, *Skripsi*, 2023, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan.